

Upaya Meningkatkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan Di Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Hamzanwadi

Eva Nurmayani

Universitas Hamzanwadi

evanurmayani@g.mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya mahasiswa menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* melalui kuliah kewirausahaan. Serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode pendekatan studi kasus. Hasil penelitian mendapatkan bahwa kreativitas mahasiswa tidak mesti produk yang belum pernah ada, melainkan produk yang sudah ada dikalangan masyarakat sehingga memiliki teknik amati, tiru dan modifikasi. Ide dan strategi mahasiswa tidak terlepas dari dukungan dosen pengampu matakuliah kewirausahaan serta dukungan dari dosen-dosen yang lain dengan meluangkan waktu berdiskusi mengenai produk dan strategi penjurannya. Kreatifitas dan strategi ini harus dipahami dengan baik oleh mahasiswa sehingga mudah bagi mahasiswa untuk memodifikasi produk yang sudah ada serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki terhadap produk yang menjadi pilihan.

Kata kunci : Kewirausahaan, Kreativitas, dan kompetensi

PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan hidup manusia seiring dengan perubahan dan perkembangan pola kehidupan dalam bermasyarakat. Pada mulanya kebutuhan manusia sudah disediakan di alam sekitar, sehingga manusia hidup secara natural. Namun seiring kemajuan zaman dan teknologi manusia membutuhkan sesuatu yang lebih kompleks dalam memenuhi kehidupannya. Sehingga manusia dibutuhkan untuk lebih kreatif, dan produktif. Tuntutan hidup yang harus kreatif dan produktif manusia butuh belajar, maka pendidikan harus mempelajari yang dapat menunjang kebutuhan tersebut. Dengan pendidikan secara otomatis akan mengembangkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman, meningkatnya pergaulan maka manusia semakin kreatif. Pada tingkat pendidikan perguruan itu misalnya, mahasiswa diharapkan memiliki kecakapan pengetahuan dan kreativitas hal ini diharapkan mampu bersaing dalam menjalani kehidupan setelah menjadi sarjana. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perguruan tinggi dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan yang harus ditempuh oleh mahasiswa.

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu secara kreatif serta bertindak inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Pada satuan pendidikan seperti perguruan tinggi merupakan wadah ilmiah

untuk menciptakan generasi yang mampu menyongsong kesuksesan di masa mendatang. Banyak upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam menyiapkan generasi muda yang siap bersaing di masa depan. Salah satunya dengan mendidik dan melatih jiwa bisnis mahasiswa salah satunya dengan mata kuliah kewirausahaan kemudian akan disingkat (MKK). MKK ini merupakan upaya mahasiswa mengimplementasikan nilai melalui berbagai keterampilan sosial (*social skill*).

Keterampilan sosial (*Social Skill*) merupakan keterampilan berkomunikasi dan kecakapan bekerjasama dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Dalam Mahmudah dan Monry menurut (Gimple dan Merrel, 1998) memberi pengertian keterampilan Sosial adalah kemampuan berintraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama mampu berguna untuk dirinya dan orang lain. Pembelajaran yang melibatkan tidak hanya kognitif melainkan keterampilan sosial menjadi poin penting dalam menciptakan kualitas lulusan.

Melalui MKK mahasiswa dibetuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif dalam melihat peluang dan usaha bisnis. Kreatif tidak mesti menciptakan sesuatu yang tidak pernah ada melainkan melainkan memodifikasi sesuatu yang sudah ada dalam masyarakat sehingga lebih inovatif dan berbeda sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Kreativitas merupakan penjelmaan integratif dari tiga faktor utama dalam diri manusia. Yaitu : pikiran, perasaan, dan keterampilan. Dalam faktor pikiran terdapat imajinasi, persepsi dan nalar. Faktor perasaan terdiri dari emosi, estetika, dan harmonisasi, sedangkan faktor keterampilan mengandung bakat, faal tubuh dan pengalaman (Mahmudah dan Monry,2017). Ketiga faktor inilah yang menjadi dasar penguasaan keterampilan sosial yang diupayakan secara maksimal dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan MKK sehingga mereka siap untuk bersaing di dunia.

Kesiapan dalam menjemput masa depan di tengah-tengah masyarakat dengan meliputi

: A. Sikap Mandiri

Dalam (Mahmudah dan Monry,2017) sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental dan emosional dan beberapa jenis tindakan pada suatu yang tepat (Djaali,2008). Menurut Slameto (2003) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Dari pengertian sikap diatas dapat dipahami bahwa sikap merupakan tindakan manusia secara mental dan emosional dalam menentukan reaksi terhadap apa yang diinginkan dalam kehidupannya. Sikap mandiri dibutuhkan ketika sikap dikendalikan pada faktor internal sedangkan faktor eksternal dikendalikan oleh pengaruh orang lain, nasib dan keberuntungan.

Mahmudah dan Monry (2017) berpendapat bahwa sikap mandiri adalah kemampuan seseorang berdiri sendiri dalam segala aspek kehidupan. Hal inilah yang membuat manusia berani mengambil keputusan dan inisiatif sendiri serta mengatasi rintangan dalam usaha dan kehidupannya. Sehingga dapat dipahami bahwa Sikap mandiri merupakan suatu sikap ketika manusia mengenali diri dan potensi yang dimiliki secara lahiriah. Sikap mandiri pula dilandasi oleh pribadi yang kuat dan dilandasi oleh jiwa yang optimis, dinamis dan kreatif. Jika sikap

mandiri secara internal sudah baik, maka pengaruh eksternal juga pasti mengikuti dengan baik pula.

B. Memahami Kewirausahaan

kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan *entrepreneurship* yang diterjemahkan secara harfiah sebagai perantara, diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa, dan karsa, serta karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal.

Menurut Rusdiana (2024), Kewirausahaan adalah semangat sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kamus besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.

Dari pemahaman di atas seseorang yang berjiwa wirausaha itu harus peka, kreatif, mandiri dan produktif dengan kebutuhan masyarakat di sekitar. Mengikuti perkembangan teknologi akan lebih mudah bagi seseorang untuk memasarkan produknya. Produk yang bernilai lebih dibanding kompetitor lebih dicari oleh konsumen.

Dalam kewirausahaan disepakati tiga jenis perilaku, yaitu: 1). Memulai inisiatif, 2) mengorganisasi dan mereorganisasi mekanisme sosial/ ekonomi untuk mengubah sumber daya dan situasi dengan cara praktis, 3) menerima resiko atau kegagalan, (Rusdiana, 2014:49). Seorang wirausaha harus memiliki inisiatif yang kuat terhadap peluang dan produk yang dikembangkan serta lebih mudah dipasarkan. Memiliki inisiatif dan pandai melihat sumberdaya dan situasi di lingkungan sekitar penting dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pantang menyerah dan memiliki pergaulan luas juga tidak kalah pentingnya harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, jika peluang dan usaha gagal maka jangan takut untuk mencoba lagi sampai menemukan cara untuk mengembangkan usaha tersebut.

C. Motivasi Berwirausaha

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *motive* yang berarti dorongan, daya gerak, atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisasi yang menyebabkan organisasi itu bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan dorongan yang membangkitkan gairah dan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat timbul dari faktor internal dan eksternal yang ada di dalam diri manusia. Motivasi inilah yang melatarbelakangi seseorang untuk berusaha mewujudkan keinginan yang ada di dalam diri.

Robbin (1996) dalam Rusdiana, definisi motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual. Dari pemahaman mengenai definisi motivasi di atas dapat disimpulkan dorongan yang timbul dari internal dan eksternal

dalam diri manusia akan memunculkan gairah untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain.

D. Fungsi Motivasi

Seorang wirausahawan harus memiliki motivasi yang kuat dalam menjalani usahanya. Motivasi inilah yang menjadi penggerak dalam menjalankan usahanya, dan wirausahawan menjadi subjek dalam pergerakan usaha tersebut. Sadriman (1990) dalam Rusdina menyatakan ada tiga fungsi motivasi dalam kehidupan manusia, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam arti motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausahawan.
- b. Berfungsi sebagai penentu arah perbuatan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya:
- c. Menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Tiga fungsi motivasi diatas telah mendeskripsikan betapa pentingnya motivasi dalam berwirausaha. Motivasi sebagai penggerak untuk menentukan tujuan, memberikan arahan serta dengan motivasi para wirausahawan dapat memilah mana yang perlu dipertahankan dan mana yang harus dibuang dalam menjalani usaha yang dilakukan demi kemajuan usahanya.

E. Mata Kuliah Kewirausahaan

Pada awalnya kuliah kewirausahaan (KWU) di naungi oleh Pusat Inovasi dan Inkubator Bisnis (PIIB), kuliah tersebut dilaksanakan dengan lintas prodi dan memiliki bobot 4 sks. Setelah menjalankan kuliah KWU Lintas Prodi selama empat semester, dan dilihat sudah terbangun habitat berwirausaha di universitas maka kuliah KWU dikembalikan ke prodi, sementara PIIB akan fokus mengelola program dalam kapasitasnya sebagai inkubator bisnis. kegiatan kuliah KWU dilakukan di awal terbentuknya PIIB, bertujuan untuk membangun atmosphere kewirausahaan di Universitas Hamzanwadi. Setelah dikebalikan ke prodi masing-masing KWU ini memiliki bobot 2 sks yang ditempuh oleh mahasiswa selama semester. Antusiasme semua lini di lingkungan kampus begitu positif sehingga mudah menarik perhatian mahasiswa ditengah kegiatan pembelajaran matakuliah yang lain. Tujuan mata kuliah ini sudah jelas yakni untuk mempersiapkan lulusan menjadi pemimpin yang berjiwa cendekiawan, wirausahawan serta berjiwa mandiri, untuk mengimplementasikan kemampuan dan keahlian dengan sikap kreatif, inovatif sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Denzain dan Lincoln (Moleong: 2013:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang

terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini cenderung pada studi kasus karena penelitian ini menginvestigasi upaya dan penyebab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

B. Instrumen Penelitian

Umumnya dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian itu peneliti sendiri (*Human Instrument*). Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono: 2013: 306). Peneliti dituntut mengumpulkan data sesuai kebutuhan penelitian dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara tidak terstruktur.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*) atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut: a) bahwa subjek (reponden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, b) bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, c) bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Teknik wawancara pada penelitian ini memberikan jawaban kepada peneliti terkait dengan apa yang sudah mendasari tujuan penelitian ini.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk lebih fokus mendengarkan apa saja permasalahan dan kendala yang ditemukan oleh responden. Dengan demikian peneliti dapat menentukan pertanyaan yang lebih terarah kepada masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

b. Observasi

Pelaksanaan pengamatan secara observasi sebelumnya melakukan pendekatan secara subjektif dengan tujuan supaya ada keakraban antara subjek penelitian dengan peneliti. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat, mengamati proses kerja yang dilakukan oleh mahasiswa dalam tugas kuliah KWU.

c. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi. Peneliti mencermati, mempelajari dan memahami secara mendalam dan fokus pada data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi bersifat permanen dan tercatat supaya data yang peroleh dapat dipertanggung jawabkan.

D. Teknik Analisis Data

Suryono (2013:334) menyatakan Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data sebenarnya sudah bisa dirumuskan pada saat perumusan masalah dilakukan, tinggal peneliti menentukan pola yang akan digunakan dalam teknik analisis data.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992) yakni intraktif model dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data ini dibagi menjadi tiga langkah, yakni:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah memilah data yang dibutuhkan dalam penelitian, diambil dari pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah pemilahan data dilakukan kemudian peneliti melakukan penyajian data, penyajian data ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memungkinkan peneliti menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah verifikasi ini merupakan langkah terakhir dari analisis data dalam penelitian. Penarikan kesimpulan melibatkan semua analisis data, untuk menarik kesimpulan pasti dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Melalui Kuliah Kewirausahaan

a. Kuliah Kewirausahaan

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan pusat sains, teknologi dan kebudayaan. Sehingga kedudukan perguruan tinggi memiliki kedudukan yang penting dalam masyarakat. Dalam perspektif sebagai masyarakat menganggap bahwa PT adalah salah satu gerbang menuju masa depan yang lebih baik. Perkembangan ilmu pengetahuan terkadang tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung lambat hal ini tidak bisa dipungkiri pengangguran makin banyak dari lulusan PT.

Sejalan dengan permasalahan di atas, salah satu langkah yang dilakukan oleh PT adalah dengan merancang kuliah kewirausahaan (KWU) tujuannya adalah untuk memperkenalkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) bagi mahasiswa selama di bangku kuliah.

Kuliah kewirausahaan (KWU) merupakan kuliah Lintas Prodi yang bernaung di bawah Pusat Inovasi dan Inkubator Bisnis (PIIB) universitas Hamzanwadi. Meski berlangsung dua tahun, kemudian dikembalikan ke Program studi masing-masing dengan memiliki beban dua sks ditempuh pada semester genap.

Kuliah KWU ini lebih kepada praktik mengelola usaha yang dipilih secara berkelompok, kemudian belajar bersama untuk merancang strategi yang dilakukan ketika dalam memproduksi, dan memasarkan produk yang mereka pilih. Mengenali potensi diri dan bagaimana bekerja sama secara kelompok diharapkan menjadi hal yang tidak sulit bagi mahasiswa nanti ketika sudah lulus dari PT.

b. Kemampuan Mengenali diri dalam berwirausaha

a. Potensi diri

Potensi diri secara harfiah merujuk pada kemampuan, bakat, kreativitas, dan sifat unggul lainnya yang dimiliki oleh manusia. Manusia lahir di dunia memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun tidak semua mengenali secara detail kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kuliah KWU tidak serta merta mendukung mahasiswa yang sudah mengenal potensinya saja, melainkan membantu mahasiswa menggali potensi apa yang dimiliki untuk dikembangkan yang mampu membantu menciptakan kreatifitas yang menjadi sebuah produk untuk diperkenalkan dan di pasarkan. Melihat, meniru, dan menginovasi produk yang memang sudah ada di masyarakat juga menjadi tantangan bagi mahasiswa. Sehingga produk yang memang sudah ada di tangan mahasiswa yang kreatif lebih prestisius dibandingkan produk yang biasa dan sudah ada di masyarakat.

b. Kreativitas

Kreativitas ini dapat dipengaruhi oleh bakat, kemampuan, dan ilmu pengetahuan, Serta didukung oleh pengalaman. Kemampuan mengasah kreativitas pada diri menjadi utama dalam kuliah KWU. Kreativitas memiliki pemahaman bahwa memunculkan ide dan menghubungkan ide dengan sesuatu yang sudah ada dan menjadikannya sesuatu yang baru. Produk yang sudah ada bisa saja menjadi istimewa di tangan orang yang kreatif. Kreatif dalam kuliah KWU menjadi penting untuk melihat peluang, produk dan bagaimana merubahnya sehingga memiliki nilai jual tinggi. Dengan daya kreativitas tinggi maka Ide dan startegi muncul sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan

c. Bekerjasama, mengelola dan memimpin

Kuliah KWU diselesaikan mahasiswa dengan menciptakan produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada sesuai dengan kreativitas mahasiswa. Kuliah ini dilakukan secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari lima sampai enam orang. Pada semester genap 2023-2024 kuliah KWU Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri dari enam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari ketua dan Anggota.

Pemimpin harus bisa bekerjasama sama dengan anggota yang lain, pada setiap keputusan dan pengerjaan produk pemimpin melibatkan para anggota untuk bekerja sama, sehingga ada rasa tanggung jawab terhadap proyek yang dilakukan. Secara sadar maupun tanpa disadari pun muncul bakat dan

kemampuan yang dimiliki baik itu ketua maupun anggota. Sehingga ada sinergi yang terbentuk dengan masing-masing kelompok.

B. Strategi Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa: (hendro 2011)

a. Strategi Bersaing

Keberlangsungan usaha dapat bertahan melalui ketahanan usaha melalui strategi yang dilakukan oleh wirausaha itu sendiri. Strategi cara-cara wirausahawan menciptakan nilai melalui koordinasi aktivitas pemasaran dengan tim-nya. Kuliah KWU mahasiswa dituntut memahami perkembangan strategi kewirausahaan dengan konteks persaingan. Mahasiswa juga dituntut untuk menjelaskan strategi yang digunakan dan keunggulan produk yang mereka pasarkan melalui presentasi kelompok sebelum melakukan pemasaran dan memasuki persaingan.

b. Strategi Pemasaran

Sebelum mahasiswa memasarkan produk, presentasi kelompok dan menjelaskan strategi pemasaran secara detail penting dilakukan. Wirausahawan dapat mencapai keberhasilan apabila memiliki tiga kondisi. Pertama, tujuan dan manajemen usaha, seperti produksi dan pemasaran. Kedua, tujuan dan kebijakan bisa saja berubah-ubah secara dinamis berdasarkan timbulnya perubahan peluang atau ancaman secara eksternal. Ketiga, tim harus menggali kompetensi sebagai pendorong untuk menjalankan usahanya.

Paparan di atas menjelaskan bahwa ketiga cara untuk mencapai keberhasilan usaha berkelanjutan dan ditingkatkan secara terus menerus. Supaya dapat bertahan dengan kompetitor secara berkelanjutan.

C. Kendala Pelaksanaan Praktik Kewirausahaan

Praktik Pelaksanaan kewirausahaan tentu saja tidak mudah, karena didalam pelaksanaannya ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya jiwa *entrepreneurship* mahasiswa masih kurang. Sementara mereka harus praktik secara berkelompok. Kekompakan kelompok dalam menyelesaikan produk dan laporan tidaklah sama. Ada saja asal satu anggota yang memunculkan masalah pribadi ditengah-tengah pelaksanaannya. Sehingga menimbulkan masalah baru dalam tugas yang memiliki *deadline* ketat.

Kendala berikutnya adalah dana karena kuliah KWU merupakan kuliah praktik yang membutuhkan dana untuk memproduksi produk yang dikeluarkan secara urunan, tidak semua kelompok secara total membiayai produknya, pengadaan produk cenderung menunggu pesanan dan menyebabkan strategi pemasaran tidak berjalan dengan lancar.

Pada semester berikutnya dosen berusaha lebih fokus lagi membimbing mahasiswa dalam strategi dan pemilihan produk sehingga hasil dari projek mahasiswa sesuai dengan tujuan perkuliahan.

D. Tabel Nama Mahasiswa dan Produk dalam Kuliah KWU

No	Judul	Nama	Nim	Jenis
----	-------	------	-----	-------

1.	Ubilicious	Sri Riski Darma	220201037	Proposal	
		Siti Maulida Ayuni	220201035		
		Siti Muliana	220201036		
		Rizki Utama Saputra	220201030		
		Robiatul Adawiyah	220201031		
2.	Burger Mungil	Muhammad Wirahadi	220201021	Proposal	
		Titin Asmayati	220201038		
		Yulita Roziana	220201039		
		Yulita Sari Rinjani	220201040		
3.	Bakso Acil Isi Ayam (Bayam)	M. Khairul Harjoni	220201007		
		Mahfudz Shobirin	220201018		
		Nurlaili Hafizah	220201025		
		Nurul Hidayah	220201027		
4.	Pentol Ikan Bola Api dan Salad Buah Lumer	Rizki Pardani	220201029		
		Fatmatul Iman	220201007		Proposal
		Juhani Anggraini Putri	220201010		
		Lia Kamelia	220201013		
		Lina Puspita	220201014		
Hastutik	220201009				
5.	Sumpia Kriukk Abiezz	M. Nauval Ramdani	220201021	Proposal	
		Mutiah Ramadan Putri	220201022		
		Nabila Nur Aulia	220201023		
		Naila Hayatin Nufus	220201024		
6.	Lumpia Beef Viral	Ahsanul Aini	220201002	Proposal	
		Ahmad Alan Nizari	220201001		
		Desti Ariska	220201003		
		Dea Septis Aulia	220201002		
		Muhammad Hidayat	220201019		

Tabel di atas merupakan kelompok dan jenis produk yang dikembangkan oleh mahasiswa untuk mengikuti kuliah KWU pada semester genap tahun ajaran 2023-2024. Tentu saja produk yang mereka tawarkan merupakan produk yang sudah ada, namun karena daya kreativitas dan inovasi yang mereka tawarkan berbeda dengan produk pada umumnya maka itu menjadi daya jual bagi produk mereka. Bimbingan, sasaran dan konsistensi dosen serta semangat mahasiswa menjadi modal utama dalam mewujudkan tujuan kuliah ini. Menghasilkan lulusan yang terampil dan memiliki jiwa wirausaha pasti mahasiswa siap bersaing di dunia kerja.

SIMPULAN

Mewujudkan lulusan Perguruan Tinggi siap bersaing tidaklah mudah, namun sinergi antara PT, stakeholder dan mahasiswa yang ada di lingkungan kampus penting dilakukan untuk membangkitkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa. Sehingga ide kreatif, inovasi dan motivasi dan jiwa kepemimpinan serta terlatih bekerjasama dalam tim lahir dengan baik dalam diri mahasiswa. Memanfaatkan produk yang sudah ada kemudian memodifikasinya dengan mengasah ide kreatif dan keterampilan yang dimiliki menjadi salah satu cara untuk menghasilkan produk yang siap bersaing di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Mahmudah dan F.Monry. 2017. 2 Oktober. *Strategi PeningkatanMinat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K) Di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Mangkurat*. 10 Juni 2024
- Moleong. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Posda Karya
- Rusdiana, H.A. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Soemanto, Wasty.2008. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta

